

UJIAN TENGAH SEMESTER
PEMERIKSAAN AKUNTANSI (*AUDITING*)

Nama : Catur Febriyan

NPM : 2313031018

1. *Auditing* dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?
- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

Jawaban:

- a. Auditing merupakan proses sistematis untuk menilai kewajaran laporan keuangan, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam operasional perusahaan, terlebih di era digital saat ini. Perkembangan teknologi seperti *e-commerce*, *fintech*, dan sistem informasi akuntansi berbasis digital telah menyebabkan transaksi keuangan menjadi semakin kompleks, cepat, dan berbasis data elektronik.

Menurut Akuba & Amiruddin (2025), auditing berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mendukung tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) di tengah perkembangan teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa audit tidak hanya berperan sebagai alat pemeriksaan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian dalam organisasi.

Dalam era digital, pentingnya *auditing* dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, auditing mampu meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti investor dan kreditor, karena laporan keuangan yang telah diaudit dianggap lebih dapat diandalkan. Kedua, auditing membantu perusahaan dalam mengelola risiko yang muncul akibat digitalisasi, seperti kesalahan sistem, manipulasi data, dan *cyber fraud*. Menurut Razali et al. (2025),

perkembangan teknologi meningkatkan potensi risiko kecurangan sehingga peran auditor menjadi semakin penting dalam mendeteksi dan mencegah fraud.

Selain itu, auditing juga berperan dalam memastikan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis digital berjalan secara efektif dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan adanya audit, perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan dalam sistem serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

- b. Jika suatu perusahaan tidak diaudit, maka akan timbul berbagai risiko yang dapat merugikan perusahaan baik dari segi finansial, operasional, maupun reputasi. Audit berfungsi sebagai alat pengendalian untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai standar. Menurut Mustafa et al. (2024), audit memiliki peran penting dalam mencegah penyimpangan dan kecurangan dalam perusahaan. Tanpa adanya audit, fungsi pengawasan menjadi lemah sehingga berbagai risiko dapat muncul, antara lain:

1) Meningkatnya Risiko kecurangan (*fraud*)

Tanpa audit, tidak ada mekanisme pengawasan independen yang mampu mendeteksi tindakan manipulasi atau penyalahgunaan aset, sehingga peluang terjadinya fraud menjadi lebih besar.

2) Laporan keuangan tidak dapat dipercaya

Laporan keuangan yang tidak diaudit cenderung diragukan keakuratannya oleh pihak eksternal seperti investor dan kreditur, sehingga menurunkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan.

3) Terjadinya kesalahan pencatatan (*misstatement*)

Tanpa proses audit, kesalahan dalam pencatatan transaksi baik yang disengaja maupun tidak disengaja sulit untuk terdeteksi, yang dapat mempengaruhi kualitas informasi keuangan.

4) Menurunnya kepercayaan *stakeholder*

Ketidakandalan laporan keuangan dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan dari investor, mitra bisnis, maupun masyarakat, yang berdampak pada kelangsungan usaha.

2. *Peer Review* adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

Pertanyaan:

- a. Berikanlah analogi alasan pentingnya *peer review* bagi KAP dan Perusahaan
- b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses *peer review*?

Jawaban:

- a. *Peer review* dapat dianalogikan sebagai proses “pemeriksaan ulang oleh rekan sejawat” untuk memastikan bahwa suatu pekerjaan telah dilakukan sesuai standar yang berlaku. Dalam konteks audit, *peer review* berfungsi seperti sistem pengendalian mutu, dimana hasil kerja auditor tidak langsung diterima, tetapi ditinjau kembali oleh auditor lain yang memiliki kompetensi setara.

Menurut Ridloi (2021) *Peer review* berperan dalam meningkatkan kualitas audit melalui penguatan sistem pengendalian mutu dan profesionalisme auditor. Hal ini menunjukkan bahwa *peer review* tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kualitas audit secara berkelanjutan.

Bagi Kantor Akuntan Publik, *peer review* penting karena membantu memastikan bahwa prosedur audit telah sesuai dengan standar auditing. Sedangkan bagi perusahaan, *peer review* memberikan keyakinan tambahan bahwa hasil audit yang diterima memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya oleh pihak eksternal.

- b. Jika tidak ada proses *peer review*, maka berbagai risiko dapat muncul yang berdampak pada kualitas audit dan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

- 1) Menurunnya kualitas audit

Tanpa adanya evaluasi dari pihak sejawat, kelemahan dalam proses audit tidak terdeteksi sehingga kualitas audit menjadi tidak optimal.

- 2) Tidak adanya pengendalian mutu audit

Peer review merupakan bagian dari sistem *quality control*. Tanpa itu, audit tidak memiliki mekanisme evaluasi yang memadai.

- 3) Meningkatnya Risiko ketidaksesuaian standar

Auditor berpotensi tidak konsisten dalam menerapkan standar profesional karena tidak ada penilaian eksternal.

4) Menurunnya kepercayaan *stakeholder*

Laporan keuangan yang tidak melalui proses evaluasi tambahan akan lebih diragukan oleh investor dan pihak lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pascaru, A., & Hategan, C. D. (2024) tentang kualitas audit yang menyatakan bahwa audit merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan pengguna informasi. Dengan demikian, tanpa *peer review*, kualitas audit dan akuntabilitas profesi akan cenderung menurun.

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

Jawaban:

Akuntansi dan auditing merupakan dua bidang yang saling berkaitan namun memiliki peran yang berbeda dalam perusahaan. Akuntansi berfokus pada proses pencatatan, pengklasifikasian, dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi, sehingga menghasilkan informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Appelbaum et al. (2020), auditing berperan dalam meningkatkan keandalan informasi keuangan melalui evaluasi bukti secara sistematis, sehingga laporan keuangan menjadi lebih dapat dipercaya. Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada fungsi, dimana akuntansi menghasilkan laporan keuangan, sedangkan auditing memeriksa dan memberikan opini atas laporan tersebut.

Tabel. Ilustrasi Perbedaan Auditing dan Akuntansi

Aspek	Auditing	Akuntansi
Fokus	Pemeriksaan laporan keuangan	Penyusunan laporan keuangan
Tujuan	Menilai kewajaran informasi keuangan	Menghasilkan informasi keuangan
Pelaku	Auditor independent	Internal Perusahaan
Proses	Pengujian dan evaluasi	Pencatatan dan pelaporan
Output	Opini audit	Laporan keuangan

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Peranyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

Jawaban:

- a. Pengendalian intern memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses audit karena menjadi dasar bagi auditor dalam menilai tingkat risiko serta menentukan prosedur pemeriksaan yang akan dilakukan. Sistem pengendalian intern yang baik akan membantu memastikan bahwa transaksi dicatat secara benar, laporan keuangan disusun secara andal, serta meminimalkan terjadinya kesalahan dan kecurangan. Dalam pelaksanaannya, auditor akan terlebih dahulu memahami dan mengevaluasi pengendalian *intern* sebelum melakukan pengujian lebih lanjut.

Menurut Agoes (2021), pengendalian intern yang efektif dapat membantu auditor dalam mengurangi risiko audit serta meningkatkan efisiensi proses pemeriksaan, karena auditor dapat mengandalkan sistem yang telah berjalan dengan baik. Dengan demikian, semakin baik pengendalian intern suatu perusahaan, maka proses audit akan menjadi lebih efektif dan hasil audit lebih dapat dipercaya.

- b. Pengendalian intern memiliki beberapa fungsi utama dalam perusahaan yang berkaitan dengan keandalan informasi dan efektivitas operasional. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

- 1) Menjaga keandalan laporan keuangan

Pengendalian intern memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan benar sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

- 2) Mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*)

Dengan adanya sistem pengawasan yang baik, potensi penyimpangan atau penyalahgunaan aset dapat diminimalkan.

3) Aset perusahaan

Pengendalian *intern* membantu menjaga aset dari kehilangan, pencurian, atau penggunaan yang tidak sah.

4) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional

Prosedur yang terstruktur membantu perusahaan menjalankan kegiatan operasional secara lebih tertib dan efisien.

Menurut *COSO (Committee of Sponsoring Organizations, 2020)*, pengendalian intern dirancang untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan perusahaan yang meliputi keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan *sistem sampling*?
- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

Jawaban:

- a. Sampling digunakan karena auditor tidak mungkin memeriksa seluruh populasi data. Menurut William F. Messier Jr. et al. (2021), audit sampling memungkinkan auditor memperoleh bukti yang cukup dan tepat secara efisien dengan cara menguji sebagian data, namun tetap dapat menarik kesimpulan yang mewakili keseluruhan populasi.

Selain itu, jumlah transaksi yang besar membuat pemeriksaan menyeluruh menjadi tidak efektif dari segi waktu dan biaya. Oleh karena itu, auditor menggunakan teknik sampling agar tetap dapat menarik kesimpulan yang representatif.

Sampling juga berkaitan dengan pendekatan berbasis risiko, di mana auditor lebih memfokuskan pengujian pada area yang memiliki potensi kesalahan material. Dengan

demikian, sampling membantu auditor meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit tanpa mengurangi kualitas hasil pemeriksaan.

- b. *Monetary Unit Sampling* merupakan metode yang paling tepat digunakan dalam audit laporan keuangan karena berfokus pada nilai uang sehingga lebih efektif dalam mendeteksi salah saji material. Menurut Rismawati et al. (2021), metode ini mampu memberikan hasil yang lebih terukur karena setiap unit sampel didasarkan pada nilai moneter, bukan sekadar jumlah transaksi.

Metode ini juga memudahkan auditor dalam menentukan ukuran sampel secara kuantitatif dan lebih relevan untuk akun-akun dengan nilai besar. Selain itu, *Monetary Unit Sampling* sangat sesuai digunakan dalam pengujian substantif karena mampu meningkatkan kemungkinan terpilihnya item dengan nilai besar yang berisiko tinggi.

Dengan demikian, *Monetary Unit Sampling* dinilai paling efektif dibandingkan metode lain karena mampu menggabungkan efisiensi, akurasi, dan fokus pada materialitas dalam audit.

REFERENSI

- Agoes, S. (2021). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Akuba, I. A., & Amiruddin. (2025). Audit quality and technology factors in auditing in the digital age. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21(2), 1–10.
- Appelbaum, D., Kogan, A., Vasarhelyi, M. A., & Yan, Z. (2020). Impact of business analytics and enterprise systems on managerial accounting. *Accounting Horizons*, 34(1), 1–29.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2020). *Internal control—Integrated framework*.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2021). *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Mustafa, M., Rahman, A., & Putri, D. (2024). The importance of internal audit and technology implementation to prevent fraud. *International Journal of Economics, Risk and Financial Analysis*, 8(1), 45–55.
- Pascaru, A., & Hategan, C. D. (2024). Financial reporting and audit quality: A bibliometric analysis. *Journal of Financial Studies*, 9(16), 1–12.
- Razali, F. M., Ahmad, N., & Karim, S. (2025). Sustainability of audit profession in digital technology era. *SAGE Open*, 15(1), 1–12.
- Ridloi, H. (2021). The effects of quality control system on professional skepticism and its implications to audit quality with peer review as a moderating variable. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1), 1–15.
- Rismawati, R., Nurmala, N., & Maryani, M. (2021). Penentuan Sampling Audit Menggunakan Metode Monetary Unit Sampling (MUS). *Jurnal Ilmiah ESAI*, 15(2), 85–93.